

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas; *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial; dan makroekonomi yang diproksikan dengan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Setelah diuji dengan bantuan *software SPSS* versi 25, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan *financial distress*. Berlaku pula sebaliknya.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan *financial distress*. Berlaku pula sebaliknya.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya solvabilitas perusahaan tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.
4. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya aktivitas perusahaan tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.
5. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris perusahaan tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.
6. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti besar atau kecilnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.
7. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti besar atau kecilnya kepemilikan saham oleh

manajerial perusahaan tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.

8. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti tinggi atau rendahnya inflasi tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.
9. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti kuat atau lemahnya nilai tukar mata uang, tidak memberikan perbedaan dalam *financial distress*.
10. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut berarti semakin tinggi suku bunga, maka semakin rendah kemungkinan *financial distress*. Berlaku pula sebaliknya.

5.2.Saran

Dengan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan beberapa hal seperti yang tercantum di bawah ini.

1. Bagi perusahaan yang diteliti, dengan adanya penelitian ini manajemen perusahaan disarankan untuk mengendalikan laba bersih, aset, utang lancar, dan kesepakatan yang menyangkut suku bunga serta menentukan kebijakan yang tepat guna mengurangi kemungkinan *financial distress*.
2. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini disarankan untuk memperhatikan apakah perusahaan tempat berinvestasi sudah membuat kebijakan yang tepat terkait dengan hal-hal yang menjadi penyebab *financial distress* perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan suku bunga. Sehingga investor dapat menempatkan dananya di perusahaan yang sehat dan dapat memberikan *return* yang diharapkan.
3. Bagi pemasok, dengan adanya penelitian ini disarankan untuk memperhatikan apakah perusahaan rekanan sudah membuat kebijakan yang tepat terkait dengan hal-hal yang menjadi penyebab *financial distress* perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan suku bunga. Sehingga pemasok dapat menentukan kebijakan penjualan kepada perusahaan terkait, apakah akan menjual secara kredit atau tunai.
4. Bagi kreditur, dengan adanya penelitian ini disarankan untuk memperhatikan apakah debitur sudah membuat kebijakan yang tepat

terkait dengan hal-hal yang menjadi penyebab *financial distress* perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan suku bunga. Sehingga kreditur dapat menentukan apakah perusahaan terkait layak mendapatkan kredit dan mampu membayar pokok pinjaman beserta bunga pinjaman.

5. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini disarankan untuk memperhatikan hal-hal yang menjadi penyebab *financial distress* perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan suku bunga. Sehingga pemerintah dapat turut andil dalam hal pencegahan *financial distress* perusahaan dengan cara membuat suatu program preventif yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, dan suku bunga. Sehubungan dengan pajak yang diterima, program preventif tersebut dapat menjaga jumlah pajak yang diterima negara tetap stabil.
6. Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan melihat hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti dan/atau menambah variabel dan/atau indikator variabel-variabel yang tidak berpengaruh. Untuk kinerja keuangan misalnya *debt to asset ratio*, *inventory turn over*, *receivable turn over*; untuk *corporate governance* misalnya komposisi gender pada dewan, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional; untuk makroekonomi misalnya penyediaan kredit dari perbankan syariah, sensitivitas pada inflasi, nilai tukar, suku bunga.